



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini akan dikemukakan kesimpulan-kesimpulan dan juga rekomendasi kepada pihak yang terkait dengan penelitian tindakan kelas ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian tindakan pembelajaran terpadu model *connected* dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 8 Metro Barat Kota Metro Propinsi Lampung, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada saat orientasi pembelajaran proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), belum berorientasi pada siswa (*student centered*), penggunaan metode ceramah masih mendominasi kegiatan guru, pemanfaatan media masih kurang, upaya menumbuhkan motivasi belajar peserta didik masih kurang, sehingga kreativitas belajar peserta didik rendah. Setelah melakukan tindakan pembelajaran yang dilakukan sebanyak empat kali tindakan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran terpadu model *connected* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, baik yang menyangkut kualitas kinerja guru maupun kualitas pembelajaran peserta didik, yaitu :

Pertama, pembelajaran terpadu model *connected* mempunyai potensi yang cukup baik untuk diterapkan sebagai alternatif pembelajaran pendidikan IPS di Sekolah Dasar dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Dikarenakan penerapan model pembelajaran ini dapat menciptakan iklim pembelajaran yang transaksional, yaitu berpusat pada peserta didik, baik secara individu maupun kelompok dan juga bersifat multi arah.

Pembelajaran terpadu model *connected* di dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar memiliki kekuatan karena dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep IPS yang abstrak. guru berusaha untuk mengkonkritkan yang abstrak dengan *enactive*, *iconic* dan *symbolic*. Selain itu juga dapat meningkatkan pengetahuan dan penghayatan peserta didik secara menyeluruh dan terfokus pada suatu aspek karena dalam proses pembelajarannya selalu mengembangkan konsep-konsep kunci pendidikan IPS.

Pembelajaran terpadu model *connected* di dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar memiliki kelemahan dikarenakan hanya terkonsentrasi untuk menghubungkan konsep-konsep ataupun topik-topik dalam satu bidang studi, walaupun tetap memiliki saling keterhubungan satu dengan lainnya. Sedangkan anak usia Sekolah Dasar memandang dunia ini secara keseluruhan. Selain itu juga model ini mengharuskan guru untuk menguasai banyak disiplin ilmu untuk pengajarannya.

Kedua, masalah yang dihadapi guru dalam mengembangkan pembelajaran terpadu model *connected* dalam pembelajaran IPS terkait dengan kesiapan guru dalam merencanakan dan mengembangkannya di kelas, terutama dalam upaya mengkonkritkan konsep-konsep abstrak maupun perannya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan penguasaan guru terhadap banyak bidang studi maupun media pendukungnya.

Peserta didik menemui kesulitan untuk ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam kegiatan diskusi maupun dalam mengemukakan pendapatnya. Terutama nampak terlihat dalam proses pembelajaran IPS pada saat awal tindakan baru sebagian kecil peserta didik yang ikut berpartisipasi aktif.

Ketiga, pembelajaran terpadu model *connected* dirancang atas dasar prinsip keilmuan holistik, otentik dan bermakna yang memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep IPS. Selanjutnya dalam merancang pembelajaran terpadu model *connected* terdapat tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dengan menentukan peta konsep terlebih dahulu, menentukan konsep-konsep yang berhubungan, memilih metode dan media yang tepat dan dilanjutkan dengan menentukan

rancangan aktivitas pembelajaran baik yang dilakukan guru maupun siswa.. Tahap pelaksanaan meliputi pelaksanaan tugas, analisis hasil pelaksanaan tugas, dan penyusunan laporan. Pada tahap ini nampak terjadi perubahan dan kemajuan pada setiap siklus tindakan baik dari kinerja guru dalam memberikan bimbingan dan dukungan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Maupun aktivitas pembelajaran peserta didik. Selanjutnya pada tahap evaluasi baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil, nampak terlihat aktivitas peserta didik terjadi perubahan dan peningkatan dimana peserta didik menunjukkan keaktifannya bekerjasama dalam kelompok, partisipasinya dalam kelompok maupun kelas, kemampuannya dalam berkomunikasi, juga kemampuannya dalam mengemukakan pendapatnya. Sedangkan pada evaluasi produk dapat diperoleh dari hasil laporan peserta didik baik kelompok maupun individual juga terjadi perubahan dan peningkatan.

Keempat, implementasi pembelajaran terpadu model *connected* pada setiap siklus tindakan mengalami perubahan dan peningkatan sehingga menghasilkan situasi pembelajaran yang sangat kondusif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, yaitu:

Mampu meningkatkan aktivitas maupun kreativitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran. IPS, baik dalam kegiatan tanya

jawab, diskusi, penyampaian pendapat, memanfaatkan media, dan juga dalam menyusun laporan tugas dari guru.

Meningkatkan minat dan perhatian peserta didik dalam belajar IPS, karena penerapannya selalu memberikan pengalaman langsung pada anak. Selain itu juga mampu meningkatkan pengetahuan dan penghayatan peserta didik secara menyeluruh dan terfokus pada suatu aspek karena dalam proses pembelajarannya selalu mengembangkan konsep-konsep kunci dari topik yang dibahas dari tiap-tiap tindakan.

Kelima, penerapan pembelajaran terpadu model *connected* dalam pendidikan IPS dapat meningkatkan hasil pembelajaran, dimana guru berusaha untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan selalu mempertimbangkan aspek peserta didik, dalam membuat rancangan pembelajaran, juga dalam mewujudkan iklim belajar yang transaksional dengan interaksi multi arah dan berpusat pada peserta didik.

Penerapan pembelajaran terpadu model *connected* dalam pendidikan IPS juga memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik, karena dengan menerapkan model ini peserta didik selalu dilatih untuk memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan juga dilatih untuk menghubungkannya dengan konsep yang sudah mereka miliki.

Dapat menumbuh kembangkan keterampilan sosial peserta didik, yaitu dalam bekerja sama, saling toleransi, berkomunikasi dan juga dalam menghargai pendapat sesama kawan sehingga memberikan pengalaman yang bermakna.

Keenam, penerapan pembelajaran terpadu model *connected* dalam pendidikan IPS menurut guru adalah merupakan inovasi yang bisa menumbuhkan suasana belajar yang kondusif. Sehingga tercipta suasana belajar yang lebih baik dan menyenangkan.

Pembelajaran terpadu model *connected* juga dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, sehingga akan terwujud kondisi pembelajaran yang efektif.

B. Rekomendasi

1. Rekomendasi Untuk Guru

- 1.1. Guru hendaknya meningkatkan pemahaman dan kemampuannya dalam mengembangkan model pembelajaran terpadu model *connected* sebagai alternatif model pembelajaran dengan mendiskusikan kembali bersama rekan sejawat. Guru juga harus lebih menyadari perannya dan mampu meningkatkan profesionalnya agar pembelajarannya lebih baik dan bermakna.



- 1.2. Guru hendaknya mengemas dan mengembangkan materi pendidikan IPS sesuai dengan realita kehidupan peserta didik sehari-hari, agar tujuan pendidikan IPS dapat tercapai. Untuk itu guru diharapkan berperan aktif dalam mencari sumber materi yang bermuatan lokal.
- 1.3. Guru hendaknya juga melakukan penelitian tindakan yang secara praktis dapat memahami persoalan-persoalan yang ada di Sekolah Dasar serta dapat mendukung dan memantau unjuk kerjanya sendiri.

2. Rekomendasi bagi Kepala Sekolah.

Hendaknya kepala sekolah mendayagunakan potensi yang sudah ada dan turut aktif dalam upaya memasyarakatkan pembelajaran terpadu model *connected*, sehingga akan meningkatkan mutu pendidikan bagi sekolahnya.

3. Rekomendasi Pada LPTK.

Hendaknya hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk membekali mahasiswa calon guru dalam mengembangkan model pembelajaran terpadu. Dimana mahasiswa calon guru tidak hanya dibekali materi pembelajaran terpadu secara teori, namun juga berupa latihan-latihan.

4. Rekomendasi Bagi Peneliti Lain.

Hendaknya penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan pembelajaran terpadu model *connected* dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar berdasarkan setting kelas atau sekolah yang berbeda.

